



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Museum Simalungun Pematang Siantar Ditinjau dari Arsitektur Vernakular dan Ruang Adaptif

Author : Jeff Edwin Gultom dan Mohammad Dolok Lubis  
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1521  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7057

*Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).  
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Museum Simalungun Pematang Siantar Ditinjau dari Arsitektur Vernakular dan Ruang Adaptif

Jeff Edwin Gultom<sup>1</sup>, Mohammad Dolok Lubis<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Arsitektur Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. Mansur No. 58, Medan, 20153, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Arsitektur Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. Mansur No. 58, Medan, 20153, Indonesia

jeffedwingultom@gmail.com, m.dolok@usu.ac.id

## Abstrak

Ruang merupakan elemen penting dari arsitektur. Pada dasarnya ruang dibagi menjadi dua bagian, yaitu ruang dalam dan ruang luar. Ruang yang tercipta, lingkungan sekitar dan hubungan antar manusia merupakan tujuan dari penciptaan ruang. Ruang yang terbentuk merupakan ruang yang dapat menampung berbagai aktivitas manusia tanpa meninggalkan ciri-ciri eksistensial bangunan. Ruang untuk adaptasi menjadi semakin diperlukan sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan ruang yang dipengaruhi oleh globalisasi lambat laun melupakan desain bangunan tradisional. Kebutuhan akan ruang untuk melestarikan nilai-nilai budaya harus terpenuhi. Dibutuhkan pemahaman yang baik tentang gaya arsitektur lokal untuk memiliki ruang adaptif dan memiliki kearifan lokal. Memahami wilayah, asal-usulnya, dan bentuk desain tradisionalnya dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam menciptakan ruang adaptif dengan menggunakan kearifan lokal.

Kata Kunci: Ruang Adaptif; Arsitektur Vernakular

## 1. Pendahuluan

Ruang merupakan elemen penting dan semakin banyak ruang akan dibutuhkan untuk beradaptasi dari waktu ke waktu. Permintaan ruang yang dipengaruhi oleh globalisasi secara bertahap mengalihkan fokusnya dari desain arsitektur tradisional. Kita perlu memenuhi kebutuhan ruang yang melestarikan nilai budaya. Perlu dipahami gaya arsitektur lokal dalam kaitannya dengan ruang intelektual dan adaptif lokal. Dengan memahami bentuk-bentuk desain tradisional yang bersumber secara lokal, Anda dapat meningkatkan tingkat keberhasilan Anda dalam menciptakan ruang yang beradaptasi dengan kearifan lokal. Dengan memahami bentuk desain tradisional yang bersumber secara lokal, kita dapat menciptakan ruang yang beradaptasi dengan kearifan lokal.

- Apa itu ruang adaptif?
- Apa itu arsitektur vernakular?
- Tinjauan Museum Simalungun terhadap Arsitektur Vernakular dan Ruang Adaptif

## 2. Metodologi

Metode survei yang digunakan adalah metode survei deskriptif dan observasional yang berfokus pada keadaan Museum Simalungun saat ini. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui relevansi intensitas aktivitas masyarakat. Semua data yang dikumpulkan oleh kedua pendekatan ini dikumpulkan, ditafsirkan, dikategorikan, diakumulasikan, dan disajikan secara deskriptif sebagai hubungan penelitian antara data tingkat perpustakaan atau sumber sekunder dan data lainnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Pengertian, ciri-ciri dan Faktor yang mempengaruhi Arsitektur Vernakular

#### 3.1.1. Pengertian Arsitektur Vernakular

Menurut Paul Oliver (1997) [1], arsitektur Vernakular terkait erat dengan kondisi lingkungan setempat dan sumber daya alam yang diolah dan dibangun dengan teknik tradisional. Arsitektur Vernakular adalah gaya arsitektur yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lokal, kemampuan bahan bangunan dan mencerminkan tradisi lokal. Definisi Luas Arsitektur Vernakular adalah teori

arsitektur yang mempelajari struktur yang dibuat oleh penduduk lokal tanpa keterlibatan arsitek profesional. Ini menggunakan keterampilan desain arsitektur asli dan tradisi arsitektur lokal. Namun, sejak akhir abad ke-19, banyak arsitek profesional telah mengerjakan versi arsitektur Vernakular ini. Istilah pribumi berasal dari bahasa Latin vernakular, yang berarti "domestik, pribumi, pribumi," dan Verna, yang berarti "budak pribumi" atau "budak yang lahir di rumah." Dalam linguistik, vernakular mengacu pada penggunaan bahasa tertentu pada suatu tempat, waktu, atau kelompok. Arsitekturnya yang unik memiliki konsep yang sangat terbuka dan komprehensif. Arsitektur pribumi adalah istilah yang digunakan untuk arsitektur primitif atau asli, arsitektur vernakular, arsitektur leluhur atau tradisional, arsitektur pedesaan, arsitektur etnik, arsitektur informal atau arsitektur tanpa arsitektur. Arsitektur pribumi tidak dapat disamakan dengan arsitektur tradisional, tetapi ada hubungan antara keduanya. Umumnya, arsitektur yang dirancang oleh para profesional arsitektur tidak dianggap vernakular. Frank Lloyd Wright[2] menggambarkan arsitektur vernakular sebagai "sebuah bangunan komunitas yang dibangun oleh orang-orang yang tampaknya memenuhi kebutuhan yang ada, beradaptasi dengan lingkungan, dan mengetahui dengan jelas apa yang mereka inginkan."

### 3.1.2. Ciri arsitektur vernacular

Menurut Wikipedia Arsitektur vernakular memiliki beberapa ciri khas, di antaranya adalah:

- Menggunakan bahan lokal
- Menggunakan pengetahuan lokal
- Menggunakan teknik yang sederhana
- Merupakan produk masyarakat lokal
- Berkaitan dengan budaya

### 3.1.3. Faktor yang memengaruhi Arsitektur Vernakular

Menurut Paul Oliver (1997) <sup>[3]</sup> dalam arsitektur vernakular terdapat saling pengaruh antara unsur alam dengan budaya masyarakatnya. Dalam pembentukan setting lingkungan terdapat beberapa unsur yang dapat dijadikan pendekatan, antara lain:

- Iklim
- Lokasi, pantai, padang pasir, hutan, dataran rendah, lembah, dsb
- Bencana alam yang kerap melanda
- Populasi penduduk
- Tempat bermukim

## 3.2. Pengertian Ruang, Unsur Ruang dan Ruang Adaptif

### 3.2.1. Pengertian Ruang

Menurut Wikipedia [4], ruang merupakan elemen yang sangat penting dalam arsitektur. Secara harfiah, ruang berasal dari bahasa latin spatium yang berarti ruang atau wilayah. Dalam bahasa Yunani dapat dipahami sebagai tempat (topos) atau tempat (choros) dan merupakan ruang dengan ekspresi tiga dimensi. Ruang yang terlihat dan terukur, dibatasi oleh kejelasan fisik, amplop yang terlihat, membuat keberadaan ruang menjadi jelas dan dapat dipahami.

### 3.2.2. Unsur Ruang

Pada dasarnya ruang terbagi menjadi dua yaitu ruang dalam dan ruang luar:

- Ruang Luar

Ruang luar ialah ruang yang terjadi dengan membatasi alam yang berada di sekitar. Ruang luar dipisahkan dari alam dengan memberi frame, atau batasan tertentu, bukanlah alam itu sendiri yang meluas sampai tak terhingga menurut Yoshinobu Ashihara (1974)[5]. Ruang luar juga mengacu pada lingkungan luar buatan dengan tujuan tertentu. Karena ada batas tak terbatas di luar ruangan, elemen atap dianggap tidak ada, dan perencanaan serta desain ruang khusus disebut arsitektur tanpa atap.

- Ruang Dalam

Ruang dalam adalah ruang yang digunakan manusia untuk beraktivitas. Ruang interior dibentuk oleh sekat-sekat yang ada di dalam bangunan. Ruang dalam dibentuk melalui pembatas, dan ruang gerak atau sirkulasi di ruang dalam dibentuk melalui sisipan.

Untuk mewujudkan ruang dalam ruangan yang berkualitas, perlu diperhatikan ukuran ruang, bentuk ruang dan kualitas lingkungan ruang. Itu dipahami sebagai penghalang, mengisi dan melengkapi ruang. isi ruang.

### 3.2.3. Ruang Adaptif

Pengertian adaptif KBBI [6] adalah kemampuan beradaptasi dengan situasi. Beradaptasi, sesuai dengan namanya, berarti perubahan. Beradaptasi dengan kebutuhan arsitektur perifer adalah inti dari arsitektur adaptif. Arsitektur adaptif adalah kerangka kerja untuk mengubah struktur, perilaku, atau sumber daya sesuai kebutuhan. Ini adalah pendekatan multidisiplin yang berhubungan dengan bangunan yang sepenuhnya dikendalikan oleh data internal, serta bangunan yang dirancang untuk beradaptasi dengan lingkungan dan penghuni.

### 3.3. Museum Simalungun Pematang Siantar

Museum Simalungun terletak di Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21144, Indonesia, Proklamasi, Jalan Jenderal Sudirman P. Siantar. Sejarah Museum Simalungun ditentukan oleh Musyawarah Harunggan pada tanggal 14 Januari 1937 yang dihadiri oleh tujuh Raja Simalungun, Gubernur, Tungkat, tokoh masyarakat dan pejabat penting pemerintah. Museum Simalungun memiliki tujuan untuk melestarikan budaya Batak Simalungun. Pembangunan museum berakhir pada awal bulan desember 1939 dan dimulai pada bulan April 1939. Museum Simalungun dikelola oleh Yayasan Museum Simalungun yang berdiri pada tanggal 27 September 1954.



Gambar 1. Bangunan Museum Simalungun  
Sumber: Google



Gambar 2. Bangunan Museum Simalungun  
Sumber: Google

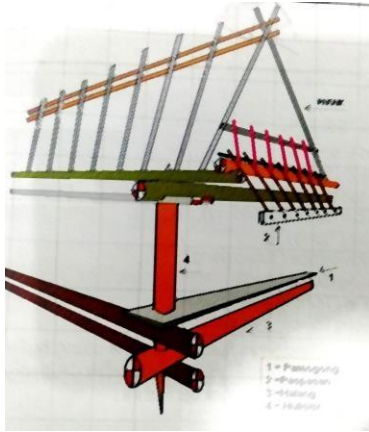


Gambar 3. Gambar Rumah Bolon yang merupakan rumah tradisional suku Batak Simalungun

### 3.4. Museum Simalungun ditinjau dari Arsitektur Vernakular dan Ruang Adaptif

#### a. Tiang

Pada bangunan rumah Bolon Simalungun ada jenis tiang yang dikenal, yaitu tiang utama dan tiang sokong/tongkat. Tiang utama adalah tiang yang menyangga kerangka bangunan, mulai dari bawah hingga ke atas (atap). Sedangkan tiang sokong atau tongkat hanya menopang ke lantai saja. Tiang utama di rumah Bolon Simalungun bulat (Batang kayu besar). Adapun bentuk tiang yang terdapat pada rumah Bolon adalah sebagai berikut:



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Sketsa bentuk tiang pada rumah bolon (b) rumah adat tradisional Simalungun  
Sumber : buku Sayur Lingga (1995); google

#### b. Tangga

Tangga memiliki peran yang sangat penting dalam bangunan. Tangga berfungsi sebagai penghubung untuk memasuki rumah. Tangga biasanya di letakkan pada depan, belakang maupun samping bangunan. Pada bangunan rumah Bolon Simalungun di Pematang Purba, tangga hanya berada pada pintu depan bangunan dan sebagai tangga satu-satunya untuk masuk kedalam rumah Bolon. Tangga rumah Bolon Simalungun memiliki pengangan tangan yang terbuat dari rotan, yang digantungkan di tengah-tengah tangga. Pembuatan pengangan tangga ini memiliki arti tersendiri bagi masyarakat Simalungun, dimana pada saat memasuki rumah ataupun keluar dari rumah. Tangga kananlah yang memegang rotan, baik itu saat menaiki anak tangga maupun menuruni anak tangga.



Gambar 5. Tangga dan Rotan pada Rumah Bolon Simalungun  
Sumber: google

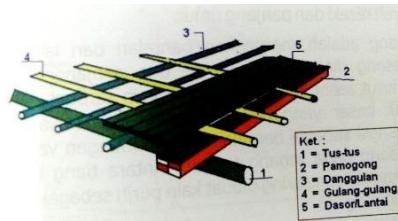
#### c. Lantai

Lantai pada bangunan rumah Bolon Simalungun ini terbuat dari bahan kayu dengan tebal sekitar 1,5cm dan dipasang secara sejajar dengan rapih. Gambar 6 menampilkan struktur lantai pada rumah bolon Simalungun.

#### 4. Kesimpulan

Museum simalungun memiliki bentuk yang sama seperti rumah adat simalungun ( Rumah Bolon). Museum simalungun sudah memenuhi ciri-ciri dari gaya Arsitektur Vernakular, Ruang yang terbentuk juga memiliki unsur- unsur sebagai ruang adaptif. Walaupun Museum simalungun dalam struktur bangunannya ada beberapa yang tidak memakai kayu sebagai dasar bahan

bangunan. Namun hasil yang di ciptakan tetap mempertahankan ciri utama dari rumah adat tradisional tanpa menghilangkan cita rasa kearifan local dari suku batak Simalungun.



Gambar 6. Sketsa Bagunan Lantai Pada Rumah Bolon Simalungun  
Sumber : Buku Saur Lingga mengenai rumah Bolon Simalungun

## Referensi

- [1] Egenter, N. (1997). Etnographical, in Paul Oliver (ed). 1997 "*Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World*". Cambridge University Press, Cambridge, 1997
- [2] <https://www.arsitag.com/article/apa-itu-arsitektur-vernakular> [Internet]. [diakses 2021 Januari 29]. Tersedia pada : <https://www.arsitag.com/article/apa-itu-arsitektur-vernakular>.
- [3] Egenter, N. (1997). Etnographical, in Paul Oliver (ed). 1997 "*Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World*". Cambridge University Press, Cambridge, 1997
- [4] <https://arsitekturbicara.wordpress.com/2011/08/13/makna-ruang/> [Internet]. [diakses 2021 Januari 29]. Tersedia pada : <https://arsitekturbicara.wordpress.com/2011/08/13/makna-ruang/>
- [5] Ashihara, Yoshinobu. 1974. *Merancang Ruang Luar (terjemahan)*. Dian Surya. Surabaya.
- [6] <https://kbbi.web.id/adaptif> [Internet]. [diakses 2021 Januari 28]. Tersedia pada : <https://kbbi.web.id/adaptif>